

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan di lapangan melalui wawancara mendalam, observasi partisipasi, studi literatur, dan studi dokumentasi serta triangulasi dan penyajian data maka peneliti membuat simpulan dari hasil penelitian ini, yaitu:

- a. Permainan tradisional Sunda termasuk ke dalam *folklore* yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Jenis dan karakter permainan tradisional Sunda dipengaruhi oleh pola hidup meladang dan kondisi geografis tempat tinggal masyarakat Sunda di daerah yang dikelilingi pegunungan. Permainan tradisional bagi masyarakat Sunda tidak hanya memiliki fungsi rekreasi saja, namun juga sebagai sarana pendidikan dan pengasuhan orang tua untuk mempersiapkan anaknya menghadapi masa depan. Secara umum, ciri-ciri permainan tradisional Sunda meliputi (1) melatih motorik dan mengutamakan indera pemainnya; (2) menggunakan material alam yang ada di sekitar tempat tinggal; (3) dimainkan dengan suara; (4) berupa peniruan suara atau bentuk benda; (5) memanfaatkan potensi material yang tersedia; (6) hampir tidak ada permainan yang bersifat kompetisi. Nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam permainan tradisional Sunda meliputi aspek-aspek mengenal diri, mengenal lingkungan, dan mengenal Tuhan.
- b. Proses pelestarian permainan tradisional yang dilakukan oleh *Komunitas Hong* di *Pakarangan Ulin* meliputi lima kegiatan utama yaitu: (1) ramah tamah; (2) pertunjukan permainan tradisional; (3) *workshop* pembuatan permainan tradisional; (4) *outbound* permainan tradisional; dan (5) mengunjungi Museum Permainan Tradisional Indonesia. Ada sebanyak 13 permainan tradisional Sunda yang dimainkan oleh pengunjung di *Pakarangan Ulin*. Nilai dan makna yang terkandung dalam permainan tradisional Sunda yang dimainkan pengunjung di *Pakarangan Ulin* meliputi pandangan hidup orang Sunda tentang tujuan hidup, pandangan mengenai diri sendiri,

hubungan dengan alam, hubungan dengan masyarakat, dan hubungan dengan Tuhan. Secara umum, proses pelestarian permainan tradisional Sunda di *Pakarangan Ulin* menyimpan makna filosofi Sunda *silih asah, silih asih, silih asuh, soméah ka sémah*, dan *nyaah ka sasama*. Melalui permainan tradisional Sunda, anak-anak diajarkan untuk memiliki sifat-sifat baik di antaranya *cageur, bageur, bener, pinter, singer, teger, tajeur*, dan *wantér*.

- c. Faktor-faktor pendorong proses pelestarian permainan tradisional sebagai identitas masyarakat Sunda dalam pengembangan pariwisata budaya yaitu: (1) kesadaran diri untuk melestarikan salah satu kebudayaan Sunda yaitu permainan tradisional; (2) keterlibatan masyarakat lokal dalam kegiatan operasional di *Pakarangan Ulin*; (3) adanya kerjasama dengan pemerintah untuk mempromosikan permainan tradisional ke dunia internasional; (4) sarana dan prasarana permainan tradisional Sunda yang tersedia di *Pakarangan Ulin*; (5) sosialisasi kepada masyarakat tentang permainan tradisional melalui media sosial, festival budaya maupun seminar ke sekolah-sekolah. Sedangkan faktor-faktor penghambat proses pelestarian permainan tradisional sebagai identitas masyarakat Sunda dalam pengembangan pariwisata budaya yaitu: (1) kurangnya sosialisasi permainan tradisional yang dilakukan oleh orangtua kepada anaknya; (2) minimnya ruang bermain untuk bermain permainan tradisional; (3) sulitnya menemukan material untuk membuat permainan tradisional yang menggunakan alat; (4) pergeseran popularitas permainan tradisional oleh permainan modern.
- d. Dampak proses pelestarian permainan tradisional sebagai identitas masyarakat Sunda dalam pengembangan pariwisata budaya terdiri atas dampak secara ekonomi dan dampak secara sosial dan budaya. Dampak secara ekonomi meliputi: (1) terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat Dago Pakar yang ingin memperoleh penghasilan tambahan; dan (2) membentuk sumber daya manusia yang ahli dalam bidang permainan tradisional yang bisa bekerja secara mandiri. Sedangkan dampak secara sosial dan budaya meliputi: (1) meningkatkan status sosial anggota *Komunitas Hong*; (2) anggota *Komunitas Hong* belajar untuk berinteraksi dengan berbagai karakter dan usia pengunjung; (3) memunculkan rasa bangga dan

kecintaan anggota terhadap kebudayaan Sunda khususnya pada permainan tradisional; dan (4) apresiasi yang diperoleh dari masyarakat dan organisasi lain membuat anggota *Komunitas Hong* merasa termotivasi untuk terus melestarikan kebudayaan Sunda.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini sebagai bahan kajian bagi pengembangan pembelajaran sosiologi pada level perguruan tinggi terutama yang berkaitan dengan mata kuliah etnografi, etnopedagogi dan antropologi. Fenomena pelestarian permainan tradisional Sunda juga mempertegas perlunya diperkenalkan kembali permainan tradisional di dalam kehidupan masyarakat terutama kepada anak-anak. Nilai-nilai dan manfaat yang terkandung di dalam permainan tradisional memiliki peran penting bagi kehidupan anak yang berkaitan dengan kehidupannya kelak di masyarakat. Pemanfaatan nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran terutama dalam membentuk karakter yang berkaitan dengan kearifan lokal masyarakat setempat.

5.3 Rekomendasi

a. Bagi Prodi Pendidikan Sosiologi

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menambah referensi bagi keilmuan sosiologi, terutama berkaitan dengan materi sosialisasi dan kepribadian serta perubahan sosial budaya. Selain itu, permainan tradisional bisa diterapkan dalam pembelajaran bagi pendidik sosiologi sebagai cara untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang ada di dalam kehidupan masyarakat kepada peserta didik.

b. Bagi Pemerintah

Perlunya upaya lebih lanjut dan berkala dalam sosialisasi pelestarian permainan tradisional kepada masyarakat. Pemerintah juga bisa menerapkan permainan tradisional ke dalam kurikulum sebagai aplikasi pendidikan karakter terutama dalam jenjang pendidikan usia dini. Selain itu, informasi yang terdapat dalam hasil penelitian ini juga bisa menjadi acuan pemerintah dalam menyediakan

sarana dan prasarana untuk mendukung pelestarian budaya permainan tradisional.

c. Bagi Komunitas Hong

Komunitas Hong sebagai komunitas yang bergerak dalam konten pelestarian permainan tradisional, perlu melakukan sosialisasi secara rutin kepada masyarakat, agar nilai-nilai yang terdapat di dalam permainan tradisional tersebut tidak hanya melekat kepada individu-individu anggota *Komunitas Hong* ataupun pengunjung yang datang ke *Pakarangan Ulin*, melainkan ke masyarakat secara umum terutama masyarakat Sunda.

d. Bagi Masyarakat

Permainan tradisional memiliki nilai dan makna yang penting di dalam kehidupan. Masyarakat. Sebagai pendukung lestarnya budaya, masyarakat perlu melestarikan budaya tersebut kepada generasi berikutnya. Permainan tradisional bisa dikenalkan dan menjadi pilihan alternatif bagi orang tua dalam mengasuh anaknya. Hal tersebut juga menjadi salah satu bentuk pelestarian budaya kepada generasi berikutnya agar tidak terputus dan berhenti di generasi orang tua.